

## BAB V PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

Kesimpulan dari studi Pengembangan Industri Kecil Sebagai Motor Penggerak Ekonomi Lokal (Studi Kasus: Industri Kecil Keripik Kedelai Desa Pugeran Kabupaten Mojokerto) adalah sebagai berikut:

#### 5.1.1 Karakteristik Industri Kecil Keripik Kedelai di Desa Pugeran Kabupaten Mojokerto

##### A. Karakteristik Industri Kecil Keripik Kedelai

Karakteristik industri kecil keripik kedelai menggunakan variabel penelitian yang didasarkan pada komponen Pengembangan Ekonomi Lokal (PEL) yang terdiri dari: (1) Karakteristik *Materials*: luas bangunan produksi sebesar 5-10 m<sup>2</sup>, pembelian bahan baku di pasar Desa Pugeran (< 1 km), pasar Desa Gondang (2-3 km), dan Pasar Desa Pohjejer (3-5 km) dan sentra industri keripik kedelai telah terlayani jaringan jalan aspal, PDAM, listrik dan jaringan telepon walaupun kondisinya masih perlu memerlukan perbaikan. (2) Karakteristik *(Hu)manpower*: Tenaga kerja berasal dari Desa Pugeran (85%), sisanya berasal dari desa sebelah yaitu Desa Pohjejer (5%) dan Desa Gondang (10%), belum ada spesifikasi kerja, belum adanya pendidikan dan pelatihan. (3) Karakteristik *Market* : pemasaran masih didominasi oleh tengkulak dan terjadi persaingan usaha antar pengusaha keripik kedelai. (4) Karakteristik *Management*: tidak berjalannya lagi kelompok kerja serta belum adanya lembaga penelitian dan pengembangan. (5) Karakteristik *Money*: sebagian besar pengusaha menggunakan percampuran antara modal pribadi dan pinjaman.

##### B. Tingkat perkembangan industri keripik kedelai

Industri kecil keripik kedelai di Desa Pugeran Kabupaten Mojokerto terdapat pada tingkat perkembangan industri konsolidasi. Tingkat perkembangan konsolidasi mengindikasikan bahwa industri keripik kedelai di Desa Pugeran memiliki potensi perkembangan yang baik bila didukung dengan penguatan kerjasama baik antar unit-unit industri, masyarakat sekitar serta lembaga-lembaga terkait (pemerintahan maupun permodalan).

### C. Kelayakan Ekonomi

- **NPV (*Net Present Value*)**

Nilai NPV dari industri kecil keripik kedelai adalah RP. 49.122.576 sehingga nilai NPV lebih besar dari nol ( $NPV > 0$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa investasi yang dilakukan oleh industri kecil keripik kedelai di Desa Pugeran Kabupaten Mojokerto adalah menguntungkan (*profitable*).

- **B/C Ratio**

Nilai B/C ratio dari industri keripik kedelai adalah 1,094. Hal tersebut berarti usaha keripik kedelai yang digeluti oleh penduduk Desa Pugeran menguntungkan dan layak untuk dilaksanakan atau dilanjutkan.

- **PI (*Profitability Index*)**

Nilai Profitability Index (PI) industri kecil keripik kedelai di Desa Pugeran Kabupaten Mojokerto bernilai 6,96 sehingga dapat dikatakan bahwa nilai  $PI > 1$  sehingga proyek tersebut dapat diterima dan layak untuk dilanjutkan.

- **PBP (*Pay Back Period*)**

Waktu yang diperlukan untuk mengembalikan investasi yang tertanam pada industri kecil keripik kedelai adalah 2 bulan 26 hari. Waktu pengembalian investasi lebih pendek dari waktu ekonomis proyek ( $PBP < 10$  tahun) sehingga proyek layak dilaksanakan.

#### 5.1.2 Pengaruh Keberadaan Industri Kecil Keripik Kedelai Terhadap Aspek Ekonomi Masyarakat

Dari hasil analisis uji t-paired pada kedua sampel masyarakat (masyarakat industri dan masyarakat non industri) dapat disimpulkan bahwa keberadaan industri keripik kedelai masih belum mampu menjadi motor penggerak perekonomian lokal penduduk di Desa Pugeran Kabupaten Mojokerto. Industri keripik kedelai faktanya telah memberikan alternatif lapangan pekerjaan bagi sebagian penduduk Desa Pugeran tetapi masih belum menimbulkan *multiplier effect* yang lebih besar terhadap perekonomian penduduk di seluruh Desa Pugeran.

### 5.1.3 Arahan Pengembangan Industri Kecil Keripik Kedelai di Desa Pugeran Kabupaten Mojokerto

#### A. Analisis Faktor

Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan keripik kedelai adalah bahan baku, peralatan, keterampilan, kapasitas pendidikan dan pelatihan usaha, permintaan pasar, kontinuitas produksi, strategi pemasaran, promosi, kebijakan pemerintah, subsidi, pinjaman, lembaga permodalan modal, kompetisi, struktur organisasi, lembaga penelitian dan perkembangan, bangunan dan infrastruktur. Dari 18 variabel yang menjadi penentu perkembangan industri keripik kedelai terdapat 3 faktor yang memiliki nilai bobot besar yaitu ketersediaan modal, subsidi dan pinjaman. Hal tersebut dikarena faktor permodalan merupakan faktor penting dalam keberlangsungan industri keripik kedelai (dalam pembiayaan produksi, pemasaran dan sebagainya).

Strategi pengembangan industri kecil keripik kedelai adalah strategi *Aggressive Maintenance Strategy*. Arahan yang dapat dilakukan dalam pengembangan industri kecil keripik kedelai adalah dengan memfokuskan tindakan untuk meminimalkan kendala atau masalah internal dan memanfaatkan peluang serta potensi yang ada.

#### A. Arahan Pengembangan Produksi dan Sumber Daya Manusia

Adapun arahan yang dapat dilakukan untuk mengembangkan produksi dan sumber daya manusia adalah sebagai berikut:

- Peningkatan produktifitas tanaman kedelai lokal dan kerjasama pengusaha keripik kedelai dengan supplier kedelai lokal dan distributor lokal
- Meningkatkan inovasi teknologi yang mampu mempercepat proses produksi
- Menjaga keberangsunng produksi keripik kedelai
- Mengoptimalkan produktifitas produksi keripik kedelai dengan melakukan rencana produksi sehingga pengusaha mampu melihat kebutuhan/permintaan pasar
- Memperluas pemasaran keripik kedelai dengan memanfaatkan sektor-sektor potensial yang ada
- Pengoptimalan kinerja personal baik tenaga kerja dan pemilik usaha
- Meningkatkan intensitas dan program penyuluhan dan pelatihan

## **B. Arahan Pengembangan Permodalan**

Arahan pengembangan permodalan adalah sebagai berikut:

- Meningkatkan kerjasama pemerintah Kabupaten Mojokerto dengan investor swasta dalam pengadaan modal bagi usaha keripik kedelai
- Pensosialisasian mengenai cara peminjaman modal dari bantuan pemerintah Kabupaten Mojokerto yang telah dikucurkan di UPK Kecamatan Gondang pada seluruh pengusaha
- Meningkatkan fungsi keberadaan lembaga permodalan sebagai pihak peminjam modal

## **C. Arahan Pengembangan Kelembagaan dan Pendukung Usaha**

Arahan pengembangan kelembagaan dan pendukung usaha adalah sebagai berikut:

- Membentuk lembaga penelitian dan pengembangan dengan pemerintah Kabupaten Mojokerto sebagai mediator menjalin kerjasama dengan lembaga-lembaga pendidikan dan institusi lokal
- Membangun kembali struktur organisasi dengan kerjasama seluruh pengusaha keripik kedelai dengan pemerintah Kabupaten Mojokerto
- Meningkatkan peran serta seluruh industri keripik kedelai, instansi pemerintahan dan lembaga-lembaga pendidikan setempat dalam mengembangkan industri kecil keripik kedelai

## **D. Arahan Pengembangan Sumber Daya Fisik**

- Mengoptimalkan kinerja sumberdaya fisik yang telah ada
- Mengatur tata letak ruangan produksi

### **5.2 Saran**

Saran dan rekomendasi yang diberikan terkait dengan pengembangan industri kecil keripik kedelai adalah sebagai berikut:

#### **5.2.1 Saran bagi Penelitian**

1. Penelitian ini hanya untuk direkomendasikan bagi industri kecil keripik kedelai di Desa Pugeran Kabupaten Mojokerto sehingga arahan yang diberikan belum tentu sesuai dengan industri-industri kecil di wilayah lain. Hal tersebut dikarenakan adanya perbedaan karakteristik industri kecil dan masyarakat yang ada disekitarnya.

2. Perlu adanya studi lebih lanjut untuk membahas lebih detail mengenai cara pembentukan *cluster bussines* di sentra industri keripik kedelai Desa Pugeran sehingga industri keripik kedelai mampu memberikan *multiplayer effect* yang lebih luas lagi.

### 5.2.2 Saran bagi Pemerintah Kabupaten Mojokerto

1. Pemerintah Kabupaten Mojokerto sebagai fasilitator dan mediator bagi investor dalam pengaktifan kembali lembaga atau kelompok kerja yang ada didalam tubuh internal industri keripik kedelai, kerjasama dengan investor yang ada di luar Kabupaten Mojokerto serta kerjasama antara pemerintah Kabupaten Mojokerto dengan beberapa pihak seperti petani (sebagai pemasok bahan baku) sehingga terbentuk adanya rantai produksi yang baik.
2. Peran aktif Pemerintah Kabupaten Mojokerto melalui dinas-dinas terkait sebagai lembaga yang mampu membina dan mengembangkan usaha kecil pedesaan sehingga mampu memberikan nilai lebih tidak hanya untuk industri kecil yang berdiri saja namun juga untuk masyarakat yang ada di sekitarnya.

### 5.2.3 Saran bagi pengusaha keripik kedelai

1. Peningkatkan peran serta masyarakat terutama pengusaha keripik kedelai untuk berperan aktif dalam pembentukan kembali institusi bersama (internal). Dengan cara mengurangi persaingan antar pengusaha.